

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Kemampuan Petani

Menurut Palan (2008) *dalam* Mayamsari, dkk (2014), kompetensi seorang petani dalam berusaha tani merupakan perwujudan perilaku untuk merencanakan serangkaian aktivitas untuk mencapai target. Kompetensi merujuk pada kemampuan petani secara umum untuk menjalankan usaha tani atau mengerjakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi pekerjaannya secara kompeten. Kompeten merupakan keterampilan fungsional yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pada suatu pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, atau dengan kata lain kompeten diartikan sebagai memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan pekerjaan.

Menurut Ivancevich M. John (2007), kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa (Robbins, 2006). Lima dimensi kemampuan intelektual tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan numerik (kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat)
- b. Pemahaman verbal (kemampuan memahami apa yang dibaca atau di dengar serta hubungan kata satu sama lain).
- c. Penalaran induktif (kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu).
- d. Penalaran deduktif (kemampuan mengenakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen).
- e. Ingatan (kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu).

Sedangkan kemampuan fisik dikemukakan lebih lanjut, sebagai berikut :

- a. Kekuatan dinamis yaitu kemampuan untuk menggunakan kekuatan secara berulang-ulang.
- b. Kekuatan tubuh yaitu kemampuan menggunakan otot dengan mengenak otot-otot tubuh.
- c. Keluwesan dinamis yaitu kemampuan melakukan gerakan cepat (Robbins, 2006)

Kemampuan seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman, karena kedua unsur inilah pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang ditunjang dengan adanya pengalaman yang luas menunjukkan orang tersebut mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi (Siagian, 1998).

Selain tingkat pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan seseorang dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan, karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan akan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu bisa menjadi lebih cepat dan lebih baik. Menurut Sri dan Honorita (2011), pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

Petani sebagai pelaku (aset) utama dalam pembangunan pertanian terkendala adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat rendah. Dengan demikian perlu upaya agar petani sebagai pelaku utama dapat ditingkatkan kemampuannya. Salah satu upaya yang strategis adalah dengan melakukan pelatihan bagi petani. Sehingga akan menghasilkan SDM yang efektif, efisien dan produktif yang dapat dijadikan modal pembangunan pertanian dengan didasari masyarakat tani berbasis pengetahuan (*know based society*). Pelatihan ini sangat penting, karena setiap petani harus dapat di standalisasi (Sukino, 2013).

Peningkatan SDM petani dan pertanian sangat erat kaitannya dengan upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan (*community empowerment*). Dalam pengertian luas pemberdayaan agar mampu menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan.

Mekanisme produksi pemberdayaan semestinya mendorong petani agar mampu memanfaatkan sumber daya produksi yang dimilikinya sehingga mampu memproduksi secara efisien dan menjamin pemenuhan pangan serta memperoleh surplus yang dapat dipasarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan suatu kegiatan adalah sebagai berikut :

**a. Pengalaman**

Pengalaman diartikan sebagai suatu yang pernah dialami(dijalani, dirasai, ditanggung). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografis (Syah, 2003).

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha tani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan tahu cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Khairani, 2013).

Menurut Neonbota dan Kune (2016), pengalaman makin tinggi dalam suatu berusaha tani akan berdampak pada pengetahuan seseorang semakin baik dalam usahatani tersebut. Petani yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih mudah mengambil keputusan terbaik pada saat paling tepat. Petani yang memiliki cukup pengalaman dalam berusaha tani, akan mempengaruhi petani itu sendiri dalam mengambil keputusan, khususnya teknologi-teknologi baru yang dianjurkan, karena melihat penggunaan inovasi-inovasi sebelumnya apakah akan memberikan manfaat atau merugikan, sehingga petani akan lebih kreatif dalam menerima inovasi-inovasi baru.

## **b. Sikap**

Sikap adalah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, sesuatu itu bisa benda, kajian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka disebut positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang sikap negatif, kalau tidak timbul perasaan-perasaan tidak apa-apa, berarti disebut netral (Sarwono, 2012).

Menurut Azwar (1995) dalam Agusmadi (2015), sikap mempengaruhi kemampuan petani yang merupakan suatu kesiapan merespon yang sifatnya positif terhadap objek atau situasi secara konsisten, sikap memiliki hubungan erat dengan tingkah laku dan pengertian sikap yang menyatakan terhadap sebuah inovasi akan menentukan penerimaan mereka terhadap inovasi tersebut.

## **c. Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari karya atau kerja yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Meningkatnya pendapatan maka pengeluaran untuk keperluan rumah tangga akan ikut meningkat. Menurut Sumitro Djohadikusumo (2010) pendapatan adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang mempengaruhi tingkat hidup.

Menurut Hanafie (2010), pendapatan mempengaruhi kemampuan petani yang merupakan faktor yang sangat penting didalam menunjang perekonomian keluarga, tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang di masyarakat di samping pekerjaan, kekayaan di pendidikan dalam ilmu ekonomi secara tidak langsung petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan atau *revenue*) dengan seluruh biaya yang harus dikeluarkan (pengorbanan atau *cost*).

## **d. Luas Lahan**

Lahan bagi petani merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Oleh karena itu, ketikadaan atau sempitnya pemilikan dan penguasaan lahan merupakan awal terjadinya kemiskinan di pedesaan. Sayogyo (1984) dalam Bahrin, dkk (2010),

mengemukakan bahwa luas pemilikan tanah adalah salah satu faktor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi petani.

Lahan yang sempit produksi perkebunan tidak akan mampu untuk mencukupi biaya hidup keluarga tani. Tanah yang sempit menyebabkan biaya produksi terlalu tinggi dibanding dengan persatuan tanah yang luas, baik ditinjau dari segi tenaga kerja, penggunaan benih, dan perawatan dengan daya manfaat rendah.

#### **e. Peran Kelompok tani**

Kelompok tani merupakan tempat petani untuk berbagi pengalaman, menukarkan pengetahuan, saling mengungkapkan masalah dan menanggapi suatu masalah. Kelompok tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan No. 67, 2016). Peran kelompok tani sebagai wahana belajar dan kerja sama sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan petani dalam menjalankan usahanya, semakin aktif sebuah kelompok maka semakin baik pula kemampuan anggotanya.

#### **f. Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui perbedaan antara faktor yang mempengaruhi antara kondisi yang diinginkan/ seharusnya atau diharapkan dengan kondisi yang ada. Kondisi yang diinginkan seringkali disebut kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada disebut dengan kondisi nyata (Sanjaya, w. 2008).

## **2. Perbenihan Kelapa Sawit**

Persiapan perbenihan akan menentukan sistem perbenihan yang akan dipakai dengan melihat keuntungan dan kerugian komprehensif (Pahan, 2008). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan perbenihan diantaranya Pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi atau tempat untuk perbenihan harus memenuhi persyaratan diantaranya :

- Lokasi yang akan digunakan untuk perbenihan harus benar – benar steril dari hama dan penyakit,

- Dekat dengan sumber air dan air yang tersedia cukup banyak pada musim kemarau,
- Topografi datar (untuk mempermudah proses pengangkutan dan pemeliharaan)
- Drainase harus baik sehingga air hujan tidak tergenang,
- Jalan menuju lokasi benihan harus baik,
- Mudah dilakukan pengawasan.

Pada perbenihan kelapa sawit dibedakan menjadi dua sistem, yaitu :

a. Perbenihan Satu Tahap (*Single Stage*)

Kecambah langsung ditanam pada polybag besar, disusun secara berdekatan. Dan penjarangan benih dilakukan pada umur benih 2-3 bulan. Perbenihan satu tahap sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan benih yang sedikit.

b. Perbenihan Dua Tahap (*Double Stage*)

Perbenihan Dua Tahap (*Double Stage*) dilakukan terlebih dahulu pada *pre nursery* dan pada umur 3 bulan benih dipindahkan ke *main nursery*. Perbenihan ini sangat cocok untuk memenuhi benih dalam jumlah banyak.

1) Perbenihan Awal (*Pre Nursery*)

Pada tahap perbenihan awal (*Pre Nursery*) ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya :

- Pembuatan Naungan

Naungan yang digunakan pada proses perbenihan awal dapat berupa jaring (*waring*) dengan diameter lobang 3 mm atau dengan menggunakan pelepah sawit, sedangkan tiang yang digunakan dapat berupa bambu atau besi dengan ketinggian maksimal 2 m.

- Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan tanah top soil yang tidak tercampur batu-batu atau kerikil. Polybag yang digunakan pada perbenihan *Pre nursery* dengan ukuran 15 x 21 cm. Kemudian polybag yang telah di isi dengan media tanam disusun berbentuk bedengan dengan jarak antar bedengan 80 cm – 1 m.

- **Bahan Tanaman**

Bahan tanam yang digunakan harus benih asli yang berasal dari balai resmi yang telah ditunjuk oleh pemerintah agar kualitasnya terjamin. Ciri-ciri benih asli yaitu memiliki barcode (cap) dan sumber benihnya jelas.

- **Seleksi Kecambah**

Seleksi kecambah dilakukan sebelum ditanam. Adapun kriteria kecambah yang normal:

- Radikula dan plumula harus jelas,
- Radikula dan plumula tidak patah,
- Radikula dan plumula tidak berjamur dan tidak busuk,
- Radikula dan plumula tidak searah (bentuk V)

Ada beberapa perlakuan khusus yang dilakukan pada kecambah sebelum ditanam :

- Merendam kecambah dengan larutan insektisida 13 gr / 1 ember air selama 5-10 detik.
- Jika terserang jamur direndam dengan larutan fungisida dengan dosis yang sama.

- **Penanaman Kecambah**

Penanaman kecambah dilakukan dengan membuat lobang tanam dibagian tengah polybag dan kedalaman lobang tanam 2 cm dengan menggunakan jari, pastikan radikula dan plumula tidak terbalik untuk menghindari tanaman menjadi abnormal, kemudian ditutupi dengan tanah setebal 1- 1,5 cm dan tidak dipadatkan. Penanaman kecambah dilakukan pada hari itu juga atau paling lama satu hari setelah penerimaan kecambah. Setelah penanaman papan label (identitas) harus di pasang.

- **Pemeliharaan**

Hal-hal yang harus dilakukan pada pemeliharaan, diantaranya :

- Penyiraman, sebaiknya dilakukan dengan cara manual. Dengan kebutuhan air 1 L/hari /Polybag. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.
- Pemupukan, pada *pre nursery* dilakukan pada umur tanaman 2,5 bulan dengan menggunakan pupuk majemuk yaitu NPK dengan dosis

5 gram / 10 liter air untuk 100 tanaman. Untuk menghindari daun terbakar maka dilakukan penyiraman setelah pemupukan.

## 2) Perbenihan Utama (*Main Nursery*)

Benih yang dapat dipindahkan dari *pre nursery* ke *main nursery* memiliki beberapa kriteria diantaranya :

- Jumlah daun 4- 5 helai
- Tinggi tanaman 28 -32 cm,
- Umur tanaman 3 bulan

### • Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan pada *main nursery* adalah tanah top soil dan sub soil, tetapi pada tanah sub soil di tambahkan campuran pupuk organik atau pupuk kandang untuk menambah senyawa organik di dalam tanah tersebut dan tanah yang digunakan tidak tercampur batu-batu atau kerikil, untuk menetralkan ph tanah dengan menaburkan dolomit. Pada tahap *main nursery* menggunakan polybag dengan ukuran 45 x 50 cm dengan ketebalan 2 mm dan warna hitam kilat. Kemudian polybag yang telah di isi dengan media tanam disusun berbentuk bedengan.

### • Penanaman

Lobang tanam yang dibuat sesuai dengan ukuran polybag pada *pre nursery*. Setelah dilakukan penanaman benih dibiarkan di bedengan sampai umur benih 4-6 bulan. Dengan tujuan agar benih dapat beradaptasi dengan lingkungan.

### • Penyebaran Benih

Untuk dapat menempatkan polybag dengan rapi, terlebih dahulu dilakukan pemancangan dengan ukuran 90 cm segitiga sama sisi, kemudian polybag diletakan sesuai dengan pancangan yang telah dibuat.

### • Pemeliharaan

Hal-hal yang harus dilakukan pada pemeliharaan, diantaranya :

- Penyiraman, dilakukan dengan menggunakan springkele. Dengan kebutahan air 2 L/hari /Polybag. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.
- Pemupukan, pada *pre nursery* dilakukan pada umur tanaman 4-6 bulan dengan menggunakan pupuk majemuk yaitu NPK dengan dosis

3-5 gram /polybag. Pada umur 7-12 bulan dipupuk dengan menggunakan pupuk majemuk yaitu NPK dengan dosis 7-8 gram/polybag.

- Seleksi Benih

Seleksi benih dilakukan pada saat pemindahan benih dari *pre nursery* ke *main nursery*, pada saat *main nursery* dan saat pengangkutan. Benih yang diapkir (abnormal) antara lain :

- Benih kerdil, benih yang pertumbuhan vegetatifnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan benih sehat seumurnya.
- Benih Chimaera (Albino), dimana benih tersebut terdapat warna kuning keputihan pada daunnya.
- Benih menggulung, pelepah daun tampak menggulung dengan arah tegak lurus terhadap tulang daun, sehingga benih tampak tidak dapat berdiri tegak.
- Daun lalang, Pelepah dan anak daun tegak dan tampak seperti daun lalang.
- Daun mengkerut
- Benih tidak pecah daun, Helai anak daun tetap bersatu seluruhnya atau tidak pecah.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam pengkajian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Asmita, dkk (2016), dengan judul “Pelibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Kebun Benih Rakyat (KBR) Di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali”. Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui tingkat pelibatan masyarakat dalam Program (KBR) di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda

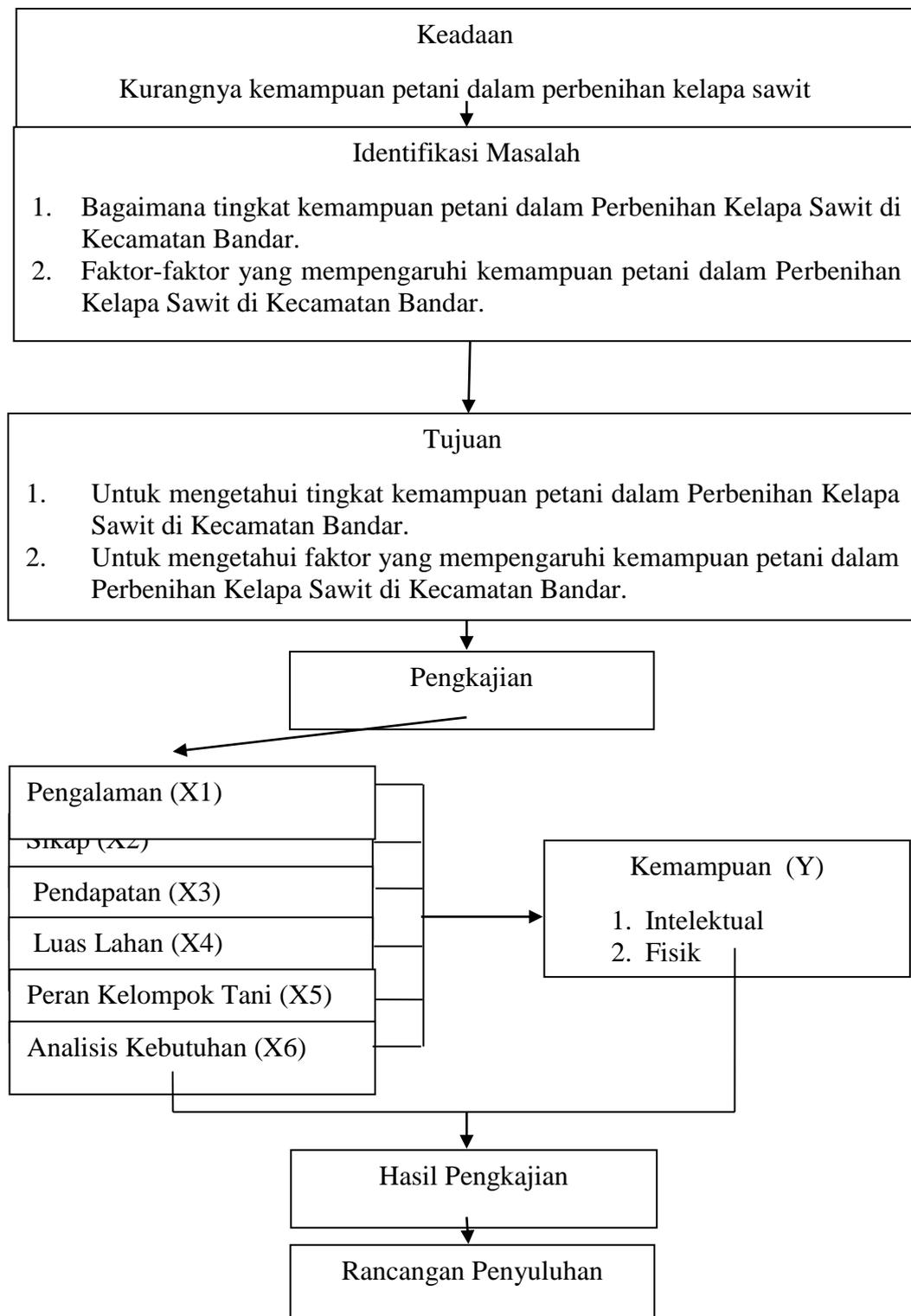
Kabupaten Morowali, serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlibatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode ini digunakan dalam pemecahan masalah dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variable atau lebih melalui percobaan yang cermat. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali dalam kegiatan kebun benih rakyat sangat mendukung adanya kegiatan kebun benih rakyat. Hal ini dapat dilihat dengan antusias masyarakat mulai dari tahap pengangkutan benih, sampai dengan tahap pemeliharaan tanaman.

Kustiari, dkk (2006), dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani Dalam Mengelola Lahan Marjinal”. Tujuan penelitian adalah (1) menganalisis tingkat kemampuan petani yaitu pengetahuan, sikap dan penerapan inovasi di lahan marjinal, serta (2) menggali faktor-faktor yang menentukan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan marjinal. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari hasil uji analisis statistik non parametrik, sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan. Hasil pengkajian menunjukkan faktor yang mempengaruhi kemampuan petani pertama Pengetahuan untuk mengelola lahan marjinal yang optimal meliputi pengetahuan tentang cara, manfaat, dan penggunaan pupuk kompos (organik), manfaat terasering, pengelolaan pascapanen, penggunaan benih unggul serta pemasaran. Kedua sikap, sebanyak 34% responden memiliki sikap tentang keseluruhan teknik bertani di lahan marjinal tergolong dalam kategori rendah. Mereka cenderung kurang berminat menggunakan teknik berusaha tani secara keseluruhan. Ketiga penerapan, Sebanyak 40% petani berada pada tingkat yang rendah di dalam menerapkan teknik usahatani di lahan marjinal.

### **C. Kerangka Pikir**

Setiap petani memiliki kemampuan yang berbeda dalam melakukan kegiatan usahanya, seperti halnya dengan petani sawit yang memiliki kemampuan dalam membudidayakan komoditas kelapa sawit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan petani terdiri dari pendidikan, umur, pengalaman,

sikap, pendapatan serta analisis kebutuhan. Agar lebih mudah dipahami maka disusun kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini :



**Gambar 1.** Kerangka berpikir kemampuan petani dalam perbenihan kelapa sawit di Kecamatan Bandar

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga kemampuan petani dalam perbenihan kelapa sawit dalam kategori rendah.
2. Diduga faktor-faktor (pengalaman, sikap, pendapatan, luas lahan, peran kelompok tani dan analisis kebutuhan) mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam perbenihan kelapa sawit.